

## EDUKASI VAKSINASI COVID-19 LANSIA BERBASIS HEALTH BELIEF MODEL DI DESA LEMAHMAKMUR, KARAWANG

Salman<sup>1</sup>, Muhammad Arief Setiawan<sup>2</sup>, Astri Nurdiana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia  
*e-mail: salman.kes@fikes.unsika.ac.id*

### Abstrak

Kekhawatiran terhadap keamanan dan keefektifan vaksin, menyatakan ketidakpercayaan terhadap vaksin, dan mempersoalkan kehalalan vaksin merupakan masalah utama rendahnya vaksinasi COVID-19 pada kelompok umur lansia. Tujuan dari program pengabdian ini adalah menumbuhkan rasa kepercayaan dan kesadaran akan pentingnya vaksin COVID-19, menghilangkan mindset bahwa vaksin itu berbahaya, serta menambah wawasan akan hidup sehat dan gizi seimbang. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode pendidikan masyarakat dengan cara penyuluhan khususnya kepada lansia. Tempat kegiatan adalah Desa Lemahmaktur terdapat 6 dusun 15 RT, per RT terdapat 150 jiwa umumnya dan sebanyak 56 lansia hadir pada kegiatan ini. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kesiapan dan pengetahuan lansia setelah dilakukan pretest dan post test pada kegiatan penyuluhan. Sedangkan pada hasil *Health Belief Model* menunjukkan bahwa efikasi diri lansia yang tinggi secara signifikan. Oleh karena itu, kegiatan ini membuktikan bahwa penyuluhan mampu meningkatkan kesiapan, pengetahuan dan efikasi diri pada lansia.

**Kata kunci:** Penyuluhan, COVID-19, Kesiapan, Pengetahuan, HBM

### Abstract

Concerns about the safety and effectiveness of vaccines, expressing distrust of vaccines, and questioning the halalness of vaccines are the main problems with low COVID-19 vaccination in the elderly age group. The aim of this service program is to foster a sense of trust and awareness of the importance of the COVID-19 vaccine, eliminate the mindset that vaccines are dangerous, and increase insight into healthy living and balanced nutrition. This service activity uses community education methods by providing outreach, especially to the elderly. The location of the activity is Lemahmaktur Village, there are 6 hamlets in 15 RTs, per RT there are generally 150 people and as many as 56 elderly people attended this activity. The results of the activity showed that there was an increase in the readiness and knowledge of the elderly after the pretest and posttest were carried out in the counseling activities. Meanwhile, the results of the Health Belief Model show that the self-efficacy of the elderly is significantly high. Therefore, this activity proves that counseling can increase readiness, knowledge and self-efficacy in the elderly.

**Keywords:** Counseling, COVID-19, Readiness, Knowledge, HBM

### PENDAHULUAN

Virus corona baru dilaporkan pertama kali ditemukan di wilayah kota Wuhan dari China sejak Desember 2019 yang kemudian dinamai Sindrom Pernafasan Akut Parah Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan virus yang menghasilkan sekelompok pneumonia atipikal, menyebar dengan cepat ke seluruh dunia dan dikenal di seluruh dunia sebagai penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19) (Patel et al., 2021). Pada 30 Januari 2020 pandemi COVID-19 menjadi perhatian internasional (PHEIC), darurat COVID-19 dinyatakan sebagai darurat kesehatan masyarakat keenam oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Pada 11 Maret 2020, WHO menyatakan COVID-19 secara resmi menjadi pandemi. Gejala yang terkait dengan COVID-19 termasuk batuk, demam, diare, sesak napas, myalgia, sakit tenggorokan, sakit kepala, dan kelelahan. Komplikasi penyakit ini termasuk pneumonia, sindrom gangguan pernapasan berat akut, gagal ginjal, atau bahkan kematian pada kasus tertentu (V'kovski et al., 2021).

Proses penularan COVID-19 kepada manusia harus diperantarai oleh reservoir kunci yaitu alpha coronavirus dan betacoronavirus yang memiliki kemampuan menginfeksi manusia. Kontak yang erat dengan pasien terinfeksi COVID-19 akan mempermudah proses penularan COVID-19 antara manusia. Proses penularan COVID-19 disebabkan oleh pengeluaran droplet yang mengandung virus SARS-CoV-2 ke udara oleh pasien terinfeksi pada saat batuk ataupun bersin. Droplet di udara selanjutnya dapat terhirup oleh manusia lain di dekatnya yang tidak terinfeksi COVID-19 melalui hidung ataupun

mulut. Droplet selanjutnya masuk menembus paru-paru dan proses infeksi pada manusia yang sehat berlanjut (Shereen et al., 2020). Menurut Secara klinis, representasi adanya infeksi virus SARS-CoV-2 pada manusia dimulai dari adanya asimtomatik hingga pneumonia sangat berat, dengan sindrom akut pada gangguan pernapasan, syok septik dan kegagalan multi organ, yang berujung pada kematian (Kim et al., 2020).

Penyebaran virus ini sangatlah cepat hingga memakan banyak nyawa di berbagai negara. Awal mulanya, warga Indonesia yang positif terkena virus corona hanya 2 orang, namun penyebaran virus ini sangat cepat sehingga setiap hari ada orang yang terkena atau terjangkit virus ini (Tosepu et al., 2020). Hingga pemerintah mengambil keputusan untuk mempersiapkan rumah sakit daerah sebagai rumah sakit rujukan bagi setiap orang yang terjangkit Covid- 19.

Akibat dari maraknya virus corona ini mengakibatkan berbagai hal yang baru hampir dikerjakan dari rumah, baik sekolah, kuliah, bekerja ataupun aktivitas yang lainnya, bahkan tempat beribadah pun sebagian telah ditutup demi mengurangi penyebaran virus corona ini. Berbagai cara telah dilakukan oleh pemerintah, seperti physical distancing (jaga jarak), lock down, bahkan di beberapa daerah pun telah diberlakukan PSBB (pembatasan sosial berskala besar) (Telaumbanua, 2020).

Banyak upaya penelitian difokuskan pada pengembangan vaksin yang efektif untuk memerangi penyakit coronavirus 2019 (COVID-19). Di Indonesia sendiri Pada tanggal 6 Oktober 2020, Presiden menandatangani dan mengeluarkan Peraturan Presiden (Perpres) tentang pengadaan vaksin dan pelaksanaan program vaksinasi untuk menanggulangi pandemi COVID-19. Perpres tersebut menetapkan bahwa pemerintah akan mempersiapkan pengadaan dan distribusi vaksin serta pelaksanaan vaksinasi. Namun pada survei penerimaan vaksin COVID-19 di Indonesia yang dilakukan UNICEF pada tahun 2020 responden mengungkapkan kekhawatiran terhadap keamanan dan keefektifan vaksin, menyatakan ketidakpercayaan terhadap vaksin, dan mempersoalkan kehalalan vaksin. Alasan penolakan vaksin COVID-19 paling umum adalah terkait dengan keamanan vaksin (30%); keraguan terhadap efektifitas vaksin (22%); ketidakpercayaan terhadap vaksin (13%); kekhawatiran adanya efek samping seperti demam dan nyeri (12%); dan alasan keagamaan (8%). Banyak responden yang tidak percaya bahwa COVID-19 (SARS-CoV-2) nyata ataupun kemungkinannya untuk menular dan mengancam kesehatan masyarakat. Beberapa responden menyatakan bahwa pandemi adalah produk propaganda, konspirasi, hoaks, dan/atau upaya sengaja untuk menebar ketakutan melalui media untuk dapat keuntungan (Astuti et al., 2021).

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Universitas Singaperbangsa Karawang dengan judul “Edukasi Kesehatan Lansia Terhadap Program Vaksinasi Covid-19 Berbasis Konsep Health Belief Model (HBM)” pada dasarnya dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat umum khususnya lansia di Desa Lemah Makmur Kecamatan Tempuran Karawang mengenai program vaksinasi Covid-19 pada umumnya seperti manfaat vaksin, efek samping dan cara penanggulangan atau pengobatannya, pola hidup sehat, dan yang paling penting untuk menghilangkan mindset bahwa vaksin itu berbahaya. Oleh karena itulah edukasi mengenai vaksin covid-19 ini amat penting bukan hanya untuk kesehatan pribadi tetapi juga untuk keluarga dan masyarakat sekitar agar wabah virus corona ini cepat teratasi. Tujuan dari program PKM ini adalah menumbuhkan rasa kepercayaan dan kesadaran akan pentingnya vaksin Covid-19, menghilangkan mindset bahwa vaksin itu berbahaya, serta menambah wawasan akan hidup sehat dan gizi seimbang. Kami juga melaksanakan pemeriksaan kesehatan seperti cek status gizi, cek tensi darah, dan screening kesehatan agar masyarakat lebih paham tentang kesehatan dirinya sendiri dan apabila warga tersebut belum di vaksin ia menjadi yakin bahwa dirinya siap dan sehat untuk mendapat vaksin.

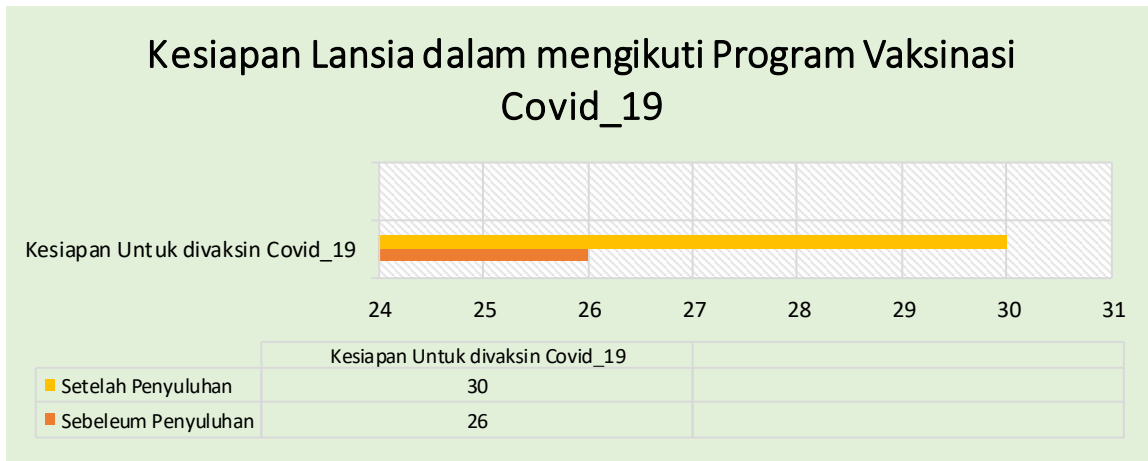
## **METODE**

Metode yang digunakan dalam pengabdian inia dalah pendidikan masyarakat dengan melakukan penyuluhan offline. Karena kegiatan ini dilakukan ketika pandemi COVID-19 berlangsung, maka semua petugas kegiatan dan peserta kegiatan menggunakan ptokol kesehatan pencegahan COVID-19. Selain itu, kegiatan pemeriksaan kesehatan bagi lansia dn vaksinasi juga dilakukan. Tujuan umum pada kegiatan penyuluhan ini yaitu Menumbuhkan rasa kepercayaan dan kesadaran akan pentingnya vaksin Covid-19, menghilangkan mindset bahwa vaksin itu berbahaya, serta menambah wawasan akan hidup sehat dan gizi seimbang. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan bertempat di Dusun Wagih Terong Desa Lemahmakmur, Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kesiapan**

Berdasarkan hasil pre test kesiapan lansia dalam mengikuti program vaksinasi COVID-19 kepada responden lansia diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 1. Tabel 1. Hasil pretest dan post-test tingkat pengetahuan peserta

Berdasarkan hasil dari Tabel 1 di atas terlihat bahwa sebelum dilakukan penyuluhan hanya 26 orang lansia yang siap untuk mengikuti program vaksinasi. Setelah dilakukan penyuluhan terlihat bahwa terjadi peningkatan menjadi 30 orang yang siap untuk mengikuti program vaksinasi dari 56 peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan ini. Untuk peserta yang belum memberikan sikap kesiapan untuk mengikuti program vaksinasi lebih memilih untuk menunggu hasil medical check up yang dilakukan sebelum dilakukan penyuluhan. Jika, hasilnya secara fisik mereka layak untuk divaksinasi maka mereka akan setuju untuk mengikuti kegiatan ini.

Kesiapan lansia dalam mengikuti program vaksinasi sangat bergantung dengan kondisi kesehatan. Jika secara medis dinyatakan layak untuk divaksinasi maka lansia tersebut berhak untuk diberikan vaksin COVID-19. Seperti sebuah penelitian menunjukkanhal demikian (Martini et al., 2021). Sedangkan untuk meningkatkan partisipasi vaksinasi lansia, maka harus dilakukan penyuluhan dan edukasi secara persuasif (Maywati et al., 2022; Yuningsih, 2022). Oleh karena itu, butuh strategi khusus untuk mengajak lansia tertarik ikut dalam program vaksinasi COVID-19.

**Pengetahuan**

Berdasarkan hasil pre test pengetahuan responden tentang keamanan vaksin kepada responden lansia diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil pretest dan post-test tingkat pengetahuan peserta (%)

Berdasarkan hasil pretest dan post test menunjukkan hasil bahwa terjadi peningkatan secara signifikan dimana terdapat selisih sebanyak 26% peningkatan pengetahuan dari sebanyak 56 lansia yang hadir pada kegiatan penyuluhan. Hasil ini di dukung pada penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil peningkatan yang lebih besar daripada hasil penyuluhan ini (Abidah et al., 2021). Hal ini mungkin disebabkan oleh perbedaan kondisi lansia yang berbeda-beda dalam tingkat

pengetahuan. Penjelasan yang persuasif tentang COVID-19 pada sebuah penyuluhan sangat mempengaruhi terhadap peningkatan pengetahuan lansia (Supriyanto et al., 2022).

### Health Belief Model (HBM)

Berikut ini merupakan hasil dari pengukuran HBM pada peserta kegiatan penyuluhan:

Tabel 1. *Health Belief Model* lansia dalam program Vaksinasi COVID-19

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Persepsi kerentanan		
Tinggi	32	57
Rendah	24	43
Persepsi keparahan		
Tinggi	31	55
Rendah	25	45
Persepsi manfaat		
Tinggi	42	75
Rendah	14	25
Persepsi hambatan		
Tinggi	33	59
Rendah	23	41
Persepsi bertindak		
Tinggi	24	43
Rendah	32	57
Efikasi diri		
Tinggi	40	71
Rendah	16	29

Pada hasil survey menggunakan fom HBM menunjukkan bahwa efikasi diri dari lansia sangat tinggi untuk mengikuti program vaksinasi COVID-19. Dapat disimpulkan bahwa apabila lansia memiliki efikasi diri yang kuat maka dengan mudah untuk mengikuti program vaksinasi COVID-19. Dengan adanya penyuluhan ini, tentunya akan sangat bermanfaat bagi setiap lansia yang hadir karena akan meningkatkan efikasi diri lansia secara tidak langsung.

### SIMPULAN

Terjadi peningkatan kesiapan lansia untuk mengikuti program vaksinasi dan tingkat pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan. Selain itu, penyuluhan sangat membantu untuk mengikuti program vaksinasi COVID-19 sebab para lansia memiliki efikasi yang tinggi.

### SARAN

Diharapkan kepada penelitian selanjutnya melakukan training dengan waktu yang lebih Panjang tentang perilaku hidup bersih dan sehat untuk para lansia.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Singaperbangsa Karawang yang telah memberi dukungan dana pada Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, N., Masroi, N., & Sunahrowi, S. (2021). Analisis Tingkat Pengetahuan Dan Kesiapan Vaksinasi Covid-19 Warga Desa Tlogorejo. *Jurnal Bina Desa*, 3(2), 68–73.
- Astuti, N. P., Nugroho, E. G. Z., Lattu, J. C., Potempu, I. R., & Swandana, D. A. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19: Literature Review. *Jurnal Keperawatan*, 13(3), 569–580.

- Kim, D., Lee, J.-Y., Yang, J.-S., Kim, J. W., Kim, V. N., & Chang, H. (2020). The Architecture Of Sars-Cov-2 Transcriptome. *Cell*, 181(4), 914–921.
- Martini, S., Kusumawaty, I., & Yunike, Y. (2021). Persepsi Dan Kesiapan Lansia Menerima Vaksin Covid-19. *Jurnal'aisyiyah Medika*, 6(2).
- Maywati, S., Annashr, N. N., Faturrahman, Y., & Santiana, S. (2022). Upaya Peningkatan Kesiapan Lansia Dalam Program Vaksinasi Covid-19. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 696–707.
- Patel, S. P., Patel, G. S., & Suthar, J. V. (2021). Inside The Story About The Research And Development Of Covid-19 Vaccines. *Clinical And Experimental Vaccine Research*, 10(2), 154.
- Shereen, M. A., Khan, S., Kazmi, A., Bashir, N., & Siddique, R. (2020). Covid-19 Infection: Emergence, Transmission, And Characteristics Of Human Coronaviruses. *Journal Of Advanced Research*, 24, 91–98.
- Supriyanto, A., Wibowo, M. E., Mulawarman, M., & Japar, M. (2022). Potensi Layanan Konseling Di Masyarakat: Kondisi Kecemasan Masyarakat Yogyakarta Saat Vaksinasi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Prosnampas)*, 5(1), 11–16.
- Telaumbanua, D. (2020). Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 Di Indonesia. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(1), 59–70.
- Tosepu, R., Effendy, D. S., & Ahmad, L. (2020). The First Confirmed Cases Of Covid-19 In Indonesian Citizens. *Public Health Of Indonesia*, 6(2), 70–71.
- V'kovski, P., Kratzel, A., Steiner, S., Stalder, H., & Thiel, V. (2021). Coronavirus Biology And Replication: Implications For Sars-Cov-2. *Nature Reviews Microbiology*, 19(3), 155–170.
- Yuningsih, A. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapan Lansia Dalam Menerima Vaksin Covid-19. *Healthcare Nursing Journal*, 4(2), 398–403.